

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi. manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, karena setiap orang yang hidup dalam masyarakat sejak ia bangun tidur hingga ia tidur kembali. Secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi, terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*) masyarakat, paling sedikit dua orang yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menimbulkan sebuah interaksi sosial (*social interaction*), terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi.<sup>2</sup>

Komunikasi adalah suatu tingkah laku perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang – lambang yang mengandung makna atau arti. Atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari

---

<sup>2</sup> Onong Uchyana, *Dinamika Komunikasi*.( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 5

seseorang kepada orang lain. Atau suatu pemindahan atau penyampaian informasi mengenai pikiran dan perasaan-perasaan.<sup>3</sup>

Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat. Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang – kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan itu. Dimungkinkan adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan kalau terjalin persesuaian di antara keduanya. Terlaksananya komunikasi yang baik, banyak rintangan yang ditemui dan dihadapi, baik rintangan yang bersifat fisik, individu, bahasa dan sampai perbedaan arti yang dimaksud oleh orang yang diajak berkomunikasi. Saling pengertian dapat terjadi dengan menggunakan bahasa yang baik sehingga pihak yang menerima dapat mengerti apa yang diberikan atau yang dipesankan, dengan demikian tercipta situasi komunikasi yang serasi.

Proses komunikasi dapat dilakukan dimana saja baik diruang terbuka maupun tertutup, baik perorangan maupun kelompok, bahkan di dalam diri kita pun dapat berlangsung komunikasi hal ini berarti bahwa diri seorang penyampaian pesan maupun orang yang menerima pesan menjadi salah satu penentu keberhasilan komunikasi.

Proses komunikasi tidak hanya dipengaruhi oleh pelakunya saja tetapi faktor situasional juga turut menentukan berlangsungnya proses komunikasi faktor situasional yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu lingkungan,

---

<sup>3</sup> Widjaja, *Komunikasi&Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara,2008) hal. 29

faktor sosial dan juga berbagai macam situasi yang mendorong perilaku. Karena itu faktor dari dalam dan dari luar pihak komunikator dan komunikan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya komunikasi. Dengan demikian apabila semua faktor yang berperan dalam proses komunikasi dapat maksimal maka komunikasi akan dapat berlangsung secara efektif.

Sebuah yayasan yang bergerak dibidang sosial yaitu sebuah panti asuhan yang menurut Akte Pendirian bernama Panti Asuhan Darul Musthofa dimana lokasinya terletak ditengah-tengah sebuah perkampungan yang bernama gogor V sehingga anak-anak panti asuhan sering bersilaturahmi atau bermain di masyarakat gogor V untuk menciptakan sebuah keakraban dengan masyarakat atau menjalin tali persaudaraan dengan berinteraksi dengan masyarakat maka terjadi sebuah komunikasi langsung yang terdapat dalam penghuni panti asuhan terlihat dari cara mereka merepresentasikan diri dalam proses-proses komunikasi sehari-hari.

Dalam kehidupan manusia (personal maupun lembaga) tidak dapat melepaskan diri dari aktifitas komunikasi termasuk dalam hal ini lembaga panti asuhan. Panti asuhan merupakan tempat di mana anak – anak yatim, yatim piatu dipelihara, dididik, diasuh bersama dan dibina dalam satu asrama dan satu orang tua asuh. Di tempat ini mereka tinggal bersama-sama anak yatim lainnya yang senasib dan sepenenderitaan, dalam satu asrama dan pemisahan anak-anak hanya dibedakan jenis kelaminnya yaitu antara laki-laki dan perempuan. Pada asrama ini ditugaskan seorang atau beberapa orang

pengasuh dan pembina sehari-hari, sehingga akan mudah pengurus akan mengawasinya.<sup>4</sup>

Panti asuhan memberikan berbagai macam pendidikan dan ketrampilan kepada anak-anak asuh agar setelah keluar dari panti asuhan mereka dapat hidup mandiri dan mempunyai kecakapan hidup. Pendidikan yang diberikan meliputi pendidikan agama (Islam) dan pendidikan moral (akhlak), sedangkan ketrampilan yang diberikan meliputi: memasak, membuat kerajinan tangan, selain itu juga memberikan kegiatan olah raga.

Dalam kehidupan penghuni Panti Asuhan Darul Musthofa ini terdapat berbagai anak-anak asuh dimana sebuah komunikasi ini akan terjadinya komunikasi kelompok dan disisi lain panti asuhan ini memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda, mulai dari logat bahasa, cara mereka bertutur kata, menyampaikan pesan mereka yang ada dalam pikiran mereka sampai pada pengungkapan atau pengekspresian perasaan mereka.

Berangkat dari fenomena komunikasi yang terjadi dilingkungan panti asuhan Darul Musthofa tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk mengkajinya lebih dalam. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana hubungan komunikasi penghuni panti asuhan dengan masyarakat dan juga gaya komunikasi apakah yang memicu lahirnya komunikasi yang berbeda-beda pada penghuni panti asuhan dan mencoba menyelami lebih dalam lagi

---

<sup>4</sup> Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta ; Gema Insani Press, 2003) hlm. 26

kondisi-kondisi yang berkaitan dengan proses komunikasi yang berlangsung di panti asuhan Darul Musthofa dengan masyarakat.

Dengan adanya kejanggalan-kejanggalan yang terjadi dilokasi peneliti menjadikan peneliti mencoba meneliti lebih dalam lagi, ada apa sebenarnya dibalik permasalahan itu. Selain itu peneliti juga akan menelusuri kendala-kendala apa saja yang masih menjadi penghambat proses komunikasi tersebut. Permasalahan ini menjadikan peneliti terdorong semangat untuk masuk di dalamnya.

#### B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini berusaha menjawab permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah Gaya Komunikasi Penghuni Panti Asuhan Darul Musthofa dengan Masyarakat Desa Gogor Gg. V Kec. Wiyung Surabaya?

#### C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Gaya Komunikasi Penghuni Panti Asuhan Darul Musthofa Dengan Masyarakat Desa Gogor Gg V Kec. Wiyung Surabaya.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1. Bagi peneliti penelitian merupakan wahana untuk mempertajam daya kritis dan nalar dalam menghadapi permasalahan terhadap kondisi social yang terjadi dilingkungan sekitar.
2. Untuk fakultas dakwah, khususnya bagi program study komunikasi merupakan sumbangan teoritis dalam bidang gaya komunikasi di panti asuhan
3. Untuk panti asuhan sebagai masukan sekaligus bahan evaluasi dalam melakukan komunikasi antara penghuni panti asuhan dengan masyarakat

b. Manfaat praktis

1. Sebagai syarat dalam menempuh strata 1 (satu) pada program studi komunikasi fakultas dakwah.
2. Guna pengembangan akademis dan dalam upaya memahami praktek-praktek komunikasi yang dilakukan di masyarakat, sehingga dalam materi komunikasi tidak hanya diketahui dari sisi teorinya saja, tetapi pemahaman praktek ilmu komunikasi memberikan nilai lebih bagi program studi komunikasi.

3. Untuk panti asuhan sebagai masukan sekaligus evaluasi dalam melakukan praktek komunikasi antara penghuni panti asuhan dengan masyarakat sehingga akan terciptanya komunikasi yang efektif.

#### E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Maksud kajian hasil penelitian terdahulu ini adalah memuat tentang hasil penelitian yang pernah ada. Sepanjang upaya penelitian dalam melakukan penelusuran hasil-hasil penelitian yang berjudul “Gaya Komunikasi Penghuni Panti Asuhan Darul Musthofa,” berbeda dengan penelitian-penelitian lain, terutama dalam hal metode penelitian dan obyek penelitian, walaupun begitu, masih banyak perbedaan lain terutama terletak pada rumusan masalah. Misalnya:

No.	Nama Penelitian	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1	Ernis Hidayati	Skripsi	2004	Dari penelitian ini temuan yang diperoleh adalah bawah hal-hal yang membentuk sikap etnosentrisme antara lain; adanya stereotip atau prasangka masing-masing suku terhadap suku lainnya, serta adanya jarak sosial, yang dimaksud jarak sosial di sini adalah tingkat penerimaan seseorang terhadap orang lain, dalam penelitian ini didasarkan pada	Untuk mengetahui pola komunikasi di panti asuhan	Pada penelitian ini penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif, dari penelitian ini temuan yang diperoleh adalah perbedaan budaya dan beserta gaya komunikasi <i>Controlling Style, Equalitarian Style, Structuring</i>

				perbedaan suku bangsa, budaya, daerah asal dan lain-lain.		<i>Style</i>

## F. Definisi Konsep

1. Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasikan yang digunakan dalam suatu situasi tertentu. Masing – masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon/gaya tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula, kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan tergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima.<sup>5</sup>
2. Penghuni merupakan orang yang mendiami; (rumah dsb); beberapa orangkah rumah petak ini<sup>6</sup> suatu tempat tinggal dimana yang dimaksud adalah sekumpulan orang – orang yang membentuk kelompok kecil.
3. Panti Asuhan adalah rumah asuh anak yatim piatu atau anak-anak yang tak jelas orang tuanya.<sup>7</sup> Dalam panti asuhan ini tidak hanya terdiri dari anak yatim, yatim piatu saja, tetapi juga anak yang orang tuanya kurang mampu, anak yang tidak terurus (terlantar) karena adanya suatu sebab dan yang lebih penting lagi anak jalanan.<sup>8</sup> Dalam merawat, mengasuh serta

---

<sup>5</sup> Sasa djuarsa sanjaya, *Teori komunikasi*, (Jakarta : universitas terbuka, 1994) hlm 103

<sup>6</sup> <http://www.artikata.com/arti-365457-penghuni.htm> No. 20 Mei 2011, hlm. 1

<sup>7</sup> Diknas, *Kamus Ilmiah Populer*, (yogyakarta: arkola , 1994), hlm 565

<sup>8</sup> Muhsin, *Mari Mencintai....*, hlm. 26



mendidik anak-anak ini memerlukan suatu wadah untuk dapat mengawasi mereka dan mencukupi kebutuhan mereka, untuk dapat memenuhi kebutuhan anak-anak tersebut dapat diperoleh dari santunan dan juga berbagai pihak yang dapat membantu pengasuhan anak yatim tersebut.

4. Masyarakat Menurut Soerjono Soekanto, istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”. Istilah yang menunjukkan pada warga sebuah desa, sebuah kota, suku, atau suatu bangsa. Apabila anggota suatu kelompok baik kelompok besar maupun kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut memenuhi kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat.<sup>9</sup> Sebagai suatu perumpamaan, kebutuhan, seseorang tidak mungkin secara keseluruhan terpenuhi apabila dia hidup bersama-sama rekan lainnya yang sesuku.<sup>10</sup> Dimana lingkungan masyarakat Desa Gogor Gg V kecamatan Wiyung Surabaya ini berdekatan dengan panti asuhan Darul Musthofa maka dari itu panti asuhan saling berkomunikasi dan interaksi dengan masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan gaya komunikasi penghuni panti asuhan dengan masyarakat dalam konteks penelitian ini adalah suatu perilaku atau sikap antar pribadi yang terspesialisasikan yang digunakan oleh penghuni

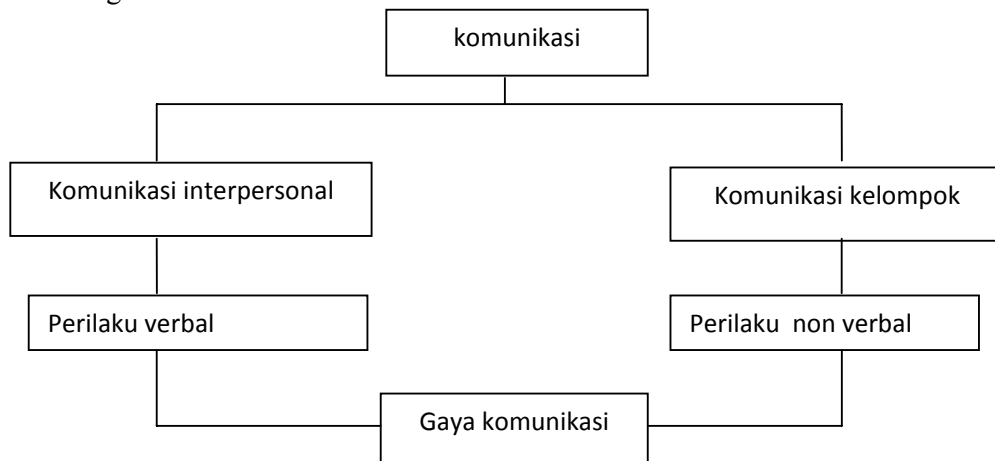
---

<sup>9</sup> Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm :83

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*.( Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2005), hlm.149

panti asuhan dalam suatu cara penyampaian pesan terhadap masyarakat untuk berkomunikasi.

#### G. Kerangka Pikir Penelitian



Dalam penelitian ini menggunakan kerangka pikir yakni komunikasi merupakan suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama (2) melalui pertukaran informasi (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain (4) serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.<sup>11</sup> Sedangkan komunikasi interpersonal mempunyai arti sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka maka dari sinilah terbentuknya komunikasi kelompok mempelajari pola-pola interaksi-antarindividu dalam suatu kelompok sosial yang mana membentuk sebuah kumpulan perorangan, jumlahnya cukup kecil sehingga semua anggota bisa

---

<sup>11</sup> Elvinaro Ardianto, *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses dan Konteks*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm.73

berkomunikasi dengan mudah sebagai pengirim maupun penerima.<sup>12</sup> Dilihat dari prosesnya, komunikasi dapat dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak-gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Maka dari itu Gaya komunikasi adalah seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam penyampaian pesan untuk berkomunikasi. Gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapat respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula.

## H. Metode Penelitian.

### 1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan pengembangan wawasan keilmuan, dan arti penelitian merupakan sarana untuk pengembangan ilmu. Setiap pengertian ilmiah didalamnya mengandung beberapa langkah yang harus dipertimbangkan secara seksama dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis, karena itulah yang mempengaruhi nuansa penelitian.

---

<sup>12</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, ( Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2008), hlm. 6

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.14

Jenis pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif ialah sebagai titik berat pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasinya.<sup>14</sup>

Dan jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang mana penelitian ini untuk menggambarkan, melaporkan dan menjelaskan realitas yang terjadi dengan dan pengukurannya. selain itu untuk mengetahui sikap, pendapat, opini, informasi dan keadaan tertentu. Dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap pernyataan orang dan pelaku yang di amati untuk di arahkan pada latar dan individu secara *holistic* kemudian di tarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan tersebut<sup>15</sup>.

## 2) Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian dalam hal ini adalah terkait dengan lingkungan sekitar latar penelitian dan orang-orang yang ditunjuk oleh peneliti dan dianggap memiliki pengetahuan luas dan memadai terkait dengan obyek penelitian. Adapun subyek penelitiannya adalah anak-anak panti asuhan Darul Musthofa.

---

<sup>14</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, ( Bandung: rosdakarya, 1991), hlm. 25

<sup>15</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 203

Obyek penelitian ini membahas tentang Gaya Komunikasi Penghuni Panti Asuhan Darul Musthofa Dengan Masyarakat Desa Gogor Gg V Kec. Wiyung Surabaya mempunyai perbedaan komunikasi yaitu bahasa Jawa dan Madura.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Darul Musthofa Surabaya. Jalan Raya Menganti Gogor Surabaya. Lokasi penelitian ini berada ditengah lingkungan masyarakat Gesa Gogor Gg. V dan tempat panti asuhan Darul Musthofa ini tidak jauh dari perkotaan sehingga masyarakat mudah mengetahuinya.

### 3) Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Yang mana data primer meliputi segala informasi yang berkaitan dengan penelitian, dalam penelitian ini berupa (wawancara dengan informan terkait yang teliti). Data sekunder yaitu segala data yang mendukung hasil penelitian berupa (dokumen instansi dan alat pengumuman publik).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer adalah informan yang sudah dipilih karena dapat memberikan data terkait tujuan penelitian. Dalam memilih informan wawancara, peneliti menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu sampling dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam

sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut representatif atau mewakili populasi. Sering disebut *judgment sampling*<sup>16</sup>.

Informannya yaitu :

1. Anak panti asuhan yang aktif berkomunikasi dengan masyarakat.
2. Anak panti asuhan yang aktif ke masyarakat.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Informan Penelitian**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PENGHUNI PANTI ASUHAN</b>	<b>ASAL DAERAH</b>
1	Abi Candra	Penghuni Panti Asuhan	SURABAYA
2	Febti Ratna s	Penghuni Panti Asuhan	SURABAYA
3	Weldanum M	Penghuni Panti Asuhan	SIDOARJO
4	Murni Fauziah	Penghuni Panti Asuhan	SIDOARJO
5	Andik S.	Penghuni Panti Asuhan	GERSIK
6	Dimas Adi Putra	Penghuni Panti Asuhan	GERSIK
7	Endar Setiawati	Penghuni Panti Asuhan	TUBAN
8	Dana Warisa	Penghuni Panti Asuhan	TUBAN
9	Tarom	Penghuni Panti Asuhan	MADURA

---

<sup>16</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : BFE-UII, 1995), hlm. 51.

10	Deni Marcel	Penghuni Panti Asuhan	MADURA
----	-------------	-----------------------	--------

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah data primer. Sumber data ini dipilih dengan tujuan dapat menjadi pelengkap dan pendukung sumber data primer. Data yang dicari adalah data penghuni Panti Asuhan Darul Musthofa dan dokumentasi resmi lain meliputi arsip-arsip penting mengenai Panti Asuhan Darul Musthofa.

#### 4) Tahap – tahap penelitian

##### a. Tahap pra lapangan

Tahap ini merupakan tahapan penjajakan penelitian lapangan yang mana Langkah–langkahnya adalah :

##### 1) Menyusun rancangan penelitian.

Pada tahap ini peneliti membuat usulan berbentuk proposal penelitian dan juga menentukan planning ke depan.

##### 2) Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian pada penelitian ini adalah lingkup penghuni panti asuhan Darul Musthofa.

##### 3) Mengurus perizinan

Setelah melaksanakan seminar proposal tanggal 28 Maret 2011. Kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan proposal penelitian kepada program studi komunikasi dan mendapat draft ijin penelitian yang ditulis kembali sebagai syarat ijin penelitian,

setelah mendapat surat ijin penelitian dari pihak fakultas dakwah, peneliti menyerahkan kepada pengurus panti asuhan Darul Musthofa.

4) Menentukan informan.

Pada tahap ini peneliti harus bisa menentukan kira-kira siapa saja yang di jadikan informan (orang-orang yang sekiranya berkompentensi untuk memberikan informasi dan faham tentang situasi dan kondisi latar penelitian).

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Hal ini penting ketika ingin melakukan wawancara, pengumpulan dokumen, foto dan sebagainya. Peneliti menyiapkan *bulpoin*, *book note*, *tape recorder* , video dan kaset *recorder* dan kamera supaya hasil wawancara tercatat dengan baik dan untuk memudahkan peneliti dalam mengingat atau mereka ulang hasil wawancara.

b. Tahap lapangan

Pada tahap ini yang di lakukan peneliti adalah : persiapan diri yang di lakukan dengan kegiatan pengumpulan data yakni dengan wawancara.

c. Penulisan laporan.



Penulisan laporan di lakukan sebagai hasil dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti terkait tema penelitian yang di susun secara sistematis dan dapat di pertanggung jawabkan.

## I. Teknik Pengumpulan Data

### a. Partisipasi observasi

Peneliti dengan sengaja terlibat langsung dalam aktivitas keseharian yang di teliti penelitian untuk mendekati diri dan memahami lebih lanjut dalam diri apa yang di teliti dan juga sebagai pendukung hasil wawancara.

### b. *Indept interview*

Dalam metode ini, adanya “*face to face relation*” yakni partisipasi terlibat antara penyidik dan yang di selidiki. Yang mana wawancara di lakukan dengan bersifat terbuka dan tidak terstruktur. Oleh karena itu peneliti harus pandai – pandai dalam memposisikan dirinya dan menciptakan suasana yang tidak kaku dan menguasai latar penelitian agar hasil yang di inginkan bisa tercapai.

### c. Dokumentasi

Hal ini di lakukan peneliti untuk mencari data yang lebih valid, berupa foto ataupun dokumen yang ada. Atau bisa juga data atau informasi yang tercantum di berbagai media massa, perpustakaan.

## J. Teknik Analisis Data.

Adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, penafsiran secara sistematis. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini berlangsung bersama dengan tahapan-tahapan (reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi) yang berjalan secara simultan.

Analisis data dalam hal ini menggunakan analisis induktif, sedangkan teknik analisisnya berupa content analisis yang mana analisis ini mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang di gunakan dalam komunikasi, menggunakan criteria dalam komunikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.

#### K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

##### a. Perpanjangan masa penelitian

Penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang relative lama, jika kebutuhan data di rasa kurang maka peneliti memperpanjang keterlibatannya dalam latar penelitian untuk melengkapi data dan kroscek data.

##### b. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi ini di lakukan untuk mengetahui hal-hal (data) yang belum di teliti oleh peneliti, bisa juga di jadikan sebagai tambahan tentang penjabaran data di lapangan dan sebagai pembanding antara data yang satu dengan yang lain.

##### c. Triangulasi

Di lakukan sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain peneliti dapat melakukan “ *chek and recheck*” temuan dengan cara membandingkan yaitu dengan :

- 1) Konfirmasi dengan sumber, yang mana membandingkan dengan cross-check derajat kepercayaan.
- 2) Triangulasi dengan teori, sebagai penjelasan banding (*rival explanations*) apakah teori yang di gunakan sudah cocok atau tidak dan Teori ini juga dapat di ketahui apa kelebihan dan kekurangannya.

#### L. Sistematika Pembahasan

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang gambaran umum penelitian yang di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan, tujuan dalam penelitian.

##### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang teori yang di hasilkan untuk membahas keterkaitan antara judul penelitian dan teori yang di gunakan

##### **BAB III : PENYAJIAN DATA**

Berisi tentang gambaran umum subyek, obyek dan lokasi penelitian.  
Dan sebagai deskripsi data-data yang di peroleh dalam penelitian.

##### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Berisi deskripsi data yang di peroleh dalam penelitian, kemudian di jabarkan dan di sajikan sehingga dapat di hasilkan bentuk pola, tema dan kecenderungan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Rangkuman dari keseluruhan focus penelitian.